

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang dengan judul “Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Sistem Kepemimpinan Kepala Lembang di Marinding”. Tanpa pertolongan Tuhan serta bantuan dan dorongan baik secara moral maupun materil dari semua pihak yang telah membantu memberikan banyak sumbangsi pemikiran, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan terimakasih yang terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta serta seluruh civitas akademika IAKN Toraja.
2. Ibu Dr. Selvianti, M.Th. selaku DEKAN Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen yang telah mengarahkan dan membina penulis bersama mahasiswa lainnya selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
3. Bapak Daniel Fajar Panuntun, M.Th. selaku Koordinator Prodi Kepemimpinan Kristen yang telah mengarahkan dan

4. membimbing kami secara khusus di Prodi Kepemimpinan Kristen.
5. Bapak Dr. Rannu Sanderan, M.Th. dan Ibu Sumiati Putri Natalia, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ivan Sampe Buntu M.Hum. dan Bapak Admadi Balloara Dase, M.Hum. Selaku dosen penguji yang telah mengarahkan, membimbing dan menguji penulis.
7. Segenap panitia ujian skripsi yang telah mengurus segala persiapan sampai saat ujian skripsi.
8. Alm. Sada' selaku ayah dan ibu Meri selaku Ibu yang luar biasa senantiasa mendoakan dengan tulus, sabar, mendorong dan mendukung serta selalu menjadi tempat mencurahkan isi hati selama penulis menempuh pendidikan hingga saat ini, dan juga telah berjerih lelah untuk kebutuhan pendidikan penulis.
9. Saudaraku Julianus, Daniel, Ruslianus, Wahyu, Adlan, dan juga Elsi yang juga senantiasa mendoakan, mendukung serta menjadi sumber semangat bagi penulis selama ini.

10. Ibu Dr. Selvianti, M.Th. selaku dosen wali sekaligus orang tua di kampus yang telah membimbing, mengarahkan dan selalu mendukung penulis selama menempuh pendidikan..
11. Seluruh angkatan 2019 secara khusus Prodi Kepemimpinan Kristen yang telah menjadi saudara selama di kampus dan menjadi teman berjuang selama ini.
12. Saudaraku Welsi Sakke' sebagai wanita yang selama ini memberi semangat dan dukungan serta selalu mendoakan penulis.
13. Warga Lembang Marinding yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
14. Pemerintah Lembang Tumbang Datu, Kecamatan Sangalla' Utara, Kabupaten Tana Toraja yang telah menerima penulis bersama teman-teman untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
15. Segenap Pimpinan dan pegawai Kantor Dinas Sosial yang telah menerima penulis untuk melakukan Kuliah Kerja Lapangan dan senantiasa mendukung penulis.
16. Unit Mentoring dan Leadership di IAKN Toraja yang menjadi saudara penulis selama perkuliahan dan senantiasa memberi semangat kepada penulis.

17. Rekan-rekan di kampus baik kakak-kakak senior maupun adik junior yang senantiasa memberi semangat kepada penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup Lembang, kepemimpinan merupakan landasan dari setiap kebijakan dalam kehidupan masyarakat, dianggap mampu memperhitungkan semua keinginan masyarakat dan mengembangkannya menjadi aturan atau kebijakan untuk menjaga stabilitas kehidupan masyarakat Lembang. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan bagian dari cabang ilmu terapan dalam bidang ilmu-ilmu sosial, karena prinsip-prinsip dan formula-formulanya memiliki nilai penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Menjadi pemimpin dalam sebuah lembang (Kepala Lembang) berarti memiliki kemampuan layaknya seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat masyarakat berkontribusi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di lembang itu sendiri, dengan kata lain, sifat kepemimpinan tercermin dalam peran pemimpin itu sendiri dalam memberikan kepemimpinan yang efektif dalam situasi tertentu.²

¹ H. Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2

Kepemimpinan sering kali diasosiasikan dengan harapan dan perilaku antusias oleh para pengikutnya. Seorang pemimpin cukup berpengaruh untuk membawa perubahan jangka panjang terhadap bermacam-macam sikap dan dapat membawa perubahan yang lebih dapat diterima oleh setiap orang yang dipimpinnya.³ Kedudukan Kepala Lembang sebagai pemimpin merupakan penentu suksesnya pelaksanaan program pembangunan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat lembang. Karena itu, sebagai seorang Kepala Lembang harus mampu mengembangkan kepemimpinannya untuk membawa perubahan dan mencapai titik keberhasilan dalam melaksanakan program pembangunan dan pelayanan bagi masyarakat lembangnya.

Masyarakat seringkali diperhadapkan pada persoalan sistem kekeluargaan dalam pemilihan kepala daerah (lembang). Salah satu masalah yang sering muncul saat memilih kepala lembang adalah menguatkan perasaan asli, yang lebih terkait dengan ikatan darah, golongan darah (*Pa'puangan*) dan lain-lain, yang terbukti mempengaruhi perasaan orang juga saat memilih kepala dari daerah mereka. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh seperti status sosial ekonomi, kelas dan agama dapat menimbulkan resistensi terhadap keputusan politik.

Stratifikasi sosial umumnya dipahami sebagai klasifikasi ke dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dapat dipahami sebagai pemisahan secara

³ Ibid.,5

hirarkis kedudukan sosial individu dalam masyarakat. Dengan kata lain stratifikasi sosial adalah pemisahan antara satu status sosial dengan status sosial lain berupa perbedaan ekonomi, kekayaan, status sosial, pekerjaan, kekuasaan dan lain-lain. Ada kelompok-kelompok dalam masyarakat yang dihargai dan menjadi benih-benih yang bisa menciptakan lapisan-lapisan. Lapisan ini terdiri dari kelas tertinggi hingga kelas terendah, biasanya diukur dengan kekuasaan relatif, properti, dan prestise mereka. Stratifikasi sosial berarti lebih banyak belajar tentang kedudukan atau kedudukan di antara orang-orang bahkan kelompok-kelompok yang tidak setara statusnya yang dianggap cukup mulia dan dihormati dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

Stratifikasi sosial sering kali dikaitkan dengan persoalan lapisan masyarakat yang menimbulkan hierarki sosial, mobilitas sosial, dan dominasi segmen masyarakat. Struktur sosial dalam komunitas Lembang tercermin melalui penempatan individu pada posisi yang dianggap prestisius berdasarkan status mereka dalam masyarakat setempat atau kelompok tertentu. Hal ini secara langsung meningkatkan kedudukan sosial individu dan keluarganya di kalangan masyarakat umum di sekitarnya. Masyarakat manapun akan memiliki ciri stratifikasi sosial, seperti halnya pada masyarakat Toraja, strata sosial dimulai mulai dari tingkat atas, menengah, dan paling bawa. Lapisan sosial dalam masyarakat Toraja dipahami dengan

sebutan *Tana'* (kasta). Sebagian besar masyarakat Toraja masih menganut stratifikasi sosial dalam kehidupannya.

Stratifikasi sosial yang lazim dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja dikenal dengan sistem kasta, yaitu bangsawan pribumi golongan *Tokapua* (*Tana' Bulaan*), bangsawan campuran golongan *Tomakaka* (*Tana' Bassi*), rakyat jelata/orang merdeka (*Tana' karurung*) dan di ujung kelas adalah budak (*Tana'kua-kua*). Dalam kelas sosial, kelas *Tokapua* (*Tana' Bulaan*) disebut sebagai kelas penguasa, yaitu kelas tertinggi dalam kelas sosial masyarakat Toraja. Dengan demikian, golongan *Tokapua* sering disebut sebagai tokoh adat dan tokoh masyarakat. Semakin banyak peran yang mereka miliki dalam masyarakat, semakin banyak peluang yang ditawarkan masyarakat.

Tomakaka merupakan posisi kelas sosial yang berada pada kaum/golongan menengah. Golongan ini kuat hubungannya dengan kaum *tokapua*, mereka adalah kaum bebas yang memiliki keistimewahan, mereka mempunyai persawahan namun tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh kaum bangsawan. Selain itu, pada golongan *Tana'Karurung* adalah golongan rakyat biasa, mereka menjadi pekerja di kelompok bangsawan seperti menggarap sawah para bangsawan atau dengan kata lain mereka harus melakukan perintah golongan atas, karena mereka memiliki keterbatasan dalam hal statusnya, maka mereka tidak dapat menikah dengan golongan yang di atas dari mereka. Kelas terbawah yaitu golongan *Tana'Kua-kua*

merupakan golongan yang hampir sama dengan *Tana'Karurung* mereka adalah golongan hamba atau bawahan.⁴

Lembang Marinding merupakan lembang/desa yang sebagian besar masyarakatnya masih menganut sistem adat yang meliputi adanya kelas sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, di Lembang Marinding mudah mendapat dukungan di tingkat masyarakat karena mereka yang berstatus sosial dianggap mampu memimpin masyarakat dengan baik dan memenuhi misi warga Lembang Marinding. Secara tidak sadar, masyarakat Lembang Marinding terus mengembangkan prinsip ikatan primordial/kesukuan, yaitu suatu bentuk kelayakan yang lebih mengutamakan kelompok keluarga tertentu.

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan di Lembang Marinding, Kecamatan Mengkendek, peneliti melihat bahwa dalam menjalankan roda kepemimpinannya belum memenuhi kriteria kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak Nurdin Mula selaku warga masyarakat di Lembang Marinding, bahwa pelayanan yang dilakukan Lembang Marinding masih kurang baik, dikarenakan pelayanannya terhadap masyarakat tidak sesuai dengan yang ketentuan yang ada.⁵ Selain dari masalah ini, menurut bapak Salmon Datuan

⁴ Widya Rayus Azzohra, *Hubungan antara Strata social dalam Masyarakat Toraja di Era Modern*, hasanuddin journal of sociology. Vol,2 No,1. (2020)

⁵ Nurdin Mula, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia Tanggal 5 Maret 2023

Batara selaku kepala RT di Lembang Marinding pembangunan infrastruktur jalan tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan⁶, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pasal 1 ayat (2) tentang desa/lembang, menerangkan bahwa pemerintahan desa adalah “Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sedangkan penyelenggara pemerintahan desa/lembang, yaitu kepala lembang atau yang dibantu oleh perangkat lembang.

Penyelenggaraan pemerintahan lembang berdasar pada asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan proposionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif. Berdasarkan pemahaman di atas maka penulis akan meneliti mengenai dampak Stratifikasi sosial dalam masyarakat di Lembang Marinding. Maka yang akan menjadi fokus penelitian yakni Dampak Stratifikasi Sosial terhadap Sistem Kepemimpinan Kepala Lembang di Lembang Marinding.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, dapat diuraikan permasalahan yang akan dikaji dan dianalisis yaitu:

1. Bagaimana pola stratifikasi sosial yang terbangun di Lembang Marinding?

⁶ Kepala RT, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia Tanggal 5 Maret 2023

2. Bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi konteks sistem kepemimpinan Lembang di Lembang Marinding kecamatan Mengkendek kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Pola stratifikasi sosial yang terbangun di Lembang Marinding.
2. Pengaruh stratifikasi sosial dalam konteks kepemimpinan di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membuktikan secara ilmiah mengenai stratifikasi sosial sistem kepemimpinan lembang di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
 - b. Di bidang akademik, untuk memperkaya kajian ilmu politik bagi perkembangan keilmuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan rujukan kepada masyarakat dalam memahami realitas partai politik dan stratifikasi sosial.
 - b. Memberikan informasi tentang pola stratifikasi sosial yang terbangun dalam Lembang Marinding, Kecamatan Maengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

- c. Sebagai salah satu bahan rujukan dan memberi informasi tentang stratifikasi sosial yang terbangun dalam Lembang Marinding, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, yang menguraikan tentang pengertian stratifikasi, sifat sistem stratifikasi, pengertian gaya kepemimpinan, ciri-ciri gaya kepemimpinan, prinsip-prinsip gaya kepemimpinan teori kekuasaan, teori elit
- BAB III : Metodologi penelitian, yang menguraikan jenis metode penelitian, gambaran umum tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pemaparan dan analisis hasil penelitian, dalam bab ini, akan memaparkan pembahasan dan hasil penelitian di lapangan dan analisis terhadap hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar
pustaka, dan *curriculum vitae*.